PENGARUH INFORMASI KEUANGAN TERHADAP ABNORMAL RETURN SAHAM SESAAT SEBELUM LAPORAN KEUANGAN TERBIT

Muhammad Irza Raihan* dan Ardiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta
**Email: muhammad.125180222@stu.untar.ac.id*

Abstract:

The purpose of this research is to find out and prove empirically the effect of financial information in the form of a ratio to abnormal returns on company shares just before the financial statements are published for companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the research periods of 2012, 2015 and 2017. This study used a purposive sampling method. The total number of samples is 80 data. The data is obtained from the company's financial reports, which have been published on IDX's official website and each company's website. Data processing in this study was assisted by Microsoft Excel and SPSS version 25.0. Multiple linear regression analysis method is used in this study. The results of the partial test in this study are earnings per share, current ratio, debt to equity ratio, and return on equity have no effect on firm value, while net profit margin has a negative effect on firm value. Simultaneous test results in this study indicate that earnings per share, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, and net profit margin significantly affect abnormal returns, indicating a weak indication of early release of information.

Keywords: *Financial Ratio, Abnormal Return*.

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh informasi-informasi keuangan yang berupa rasio terhadap *abnormal return* saham perusahaan sesaat sebelum laporan keuangan terbit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2012, 2015, dan 2017. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive* sampling. Total jumlah sampel adalah sebanyak 80 data. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan perusahaan, yang telah dipublikasikan melalui *website* resmi BEI dan *website* perusahaan masing-masing. Pengolahan data pada penelitian ini dibantu oleh program Microsoft Excel dan *SPSS* versi 25.0. Metode analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji parsial pada penelitian ini adalah *earnings per share, current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *net profit margin* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil uji simultan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings per share, current ratio, debt to equity ratio, return on equity*, dan *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*, menandakan adanya indikasi lemah pelepasan informasi lebih awal.

Kata kunci: *Rasio Keuangan, Abnormal Return*.

Pendahuluan

Dalam kegiatan perdagangan saham, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, seperti naik turunnya suku bunga, tingkat inflasi, fluktuasi mata uang, dan lain-lain. Salah satunya adalah ketika laporan keuangan suatu perusahaan terbit dan ditujukan kepada umum. Informasi yang ada pada laporan keuangan ini kemudian menjadi patokan oleh investor untuk membuat keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut atau menjualnya. Dalam mengambil keputusan investasi, investor biasanya mengubah informasi-informasi keuangan perusahaan menjadi rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang baik sebagai bahan pertimbangan investor juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung yang dapat mempengaruhi harga saham. Terdapat 5 jenis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio efisiensi, dan rasio nilai pasar menurut Sukamulja (2017). *Earnings per Share* berkaitan dengan perbandingan nilai perusahaan pada nilai pasar terhadap nilai perusahaan yang tercatat di laporan keuangan (Sukamulja:2017). Kemudian, *Current Ratio* berkaitan dengan faktor likuiditas atau kesanggupan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendek tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan tersebut (Sukamulja:2017). *Debt to Equity* berkaitan dengan faktor leverage atau utang yang artinya kemampuan perusahaan untuk mendanai perusahaannya dengan utang ataupun modal sendiri (Sukamulja:2017). *Return on Equity* berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau rasio profitabilitas (Sukamulja:2017). Terakhir, *Net Profit Margin* mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Brigham & Houston 2018)

Pada pasar modal, informasi ini sangat berpengaruh terhadap pergerakan saham. Pada penelitian Lillie, *et al* (2019) memperlihatkan bahwa informasi keuangan yang telah diolah menjadi *earnings per share, current ratio, debt to equity ratio,* dan *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur'Aidawati, S. (2018), Adi, *et al* (2018), Ircham, *et al* (2014), dan Hutami, R. P. (2012). *Signaling theory* relevan untuk menjelaskan fenomena ini. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa informasi yang diperoleh dari kinerja keuangan perusahaan sebagai sinyal (tanda) bagi investor untuk memutuskan berinvestasi di perusahaan.

Kemudian, muncul pertanyaan, bagaimana jika sinyal tersebut sudah memberikan tanda sebelum informasi itu terbit? Pada penelitian sebelumnya mengenai pengaruh dari sebuah informasi terhadap return saham yang dilakukan oleh Tay *et al.* (2016), Ma, et al (2009), Pinnuck (2005), ditemukan bahwa ketika sebuah informasi dilepas kepada publik akan mempengaruhi *abnormal return* dari saham tersebut. Menariknya, ketiga penelitian ini yang menggunakan metodologi penelitian *event study*, menemukan bahwa beberapa hari sebelum informasi itu terbit pada umum, telah terjadi pergerakan *abnormal return* yang signifikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memperlihatkan keberlakuan *signaling theory* dan hubungan informasi keuangan terhadap *abnormal return* saham pada saat sebelum laporan keuangan terbit. Dalam penelitian ini juga memperlihatkan bagaimana jika investor mendapat sebuah informasi, maka akan berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasinya.

Kajian Teori

Signaling Theory. Teori ini menjelaskan cara pandang investor dalam menanggapi tanda-tanda peluang yang diberikan oleh perusahaan untuk menambah nilai perusahaan di masa depan menurut Brigham & Houston (2018). Manajemen perusahaan memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang diterbitkan. Harapan investor adalah untuk dapat memberikan perbedaan kualitas perusahaan yang baik dan buruk di masa kini serta dapat memperkirakan/memproyeksikan kelangsungan usaha suatu perusahaan melalui perhitungan kinerja keuangan pada angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Atas kaitannya dengan *abnormal return* saham, teori Signalling menjelaskan bahwa investor yang mendapat informasi yang belum diketahui oleh publik menangkap sinyal ini dan melakukan keputusan investasi sebelum informasi ini rilis kepada muka umum. Investor tersebut mengharapkan bahwa informasi yang ia dapat sebelum rilis kepada publik akan mendatangkan *return* yang lebih dari pasar umum. Informasi ini dapat berupa kinerja keuangan perusahaan, informasi *merger*, ataupun informasi lainnya.

Teori Informasi. Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk dan digunakan dalam pengambilan keputusan saat ini ataupun yang akan datang menurut Rainer & Cegielski (2011). Atas kaitannya dengan *abnormal return* saham, informasi yang diterima kemudian diolah dan kemudian dijadikan signal dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan sendiri menurut Baron dan Byrne (2008) adalah proses pengintegrasian informasi yang dilakukan individu atau kelompok dengan maksud memilih satu dari berbagai tindakan. Pengambilan keputusan investasi akan pembelian atau penjualan saham dengan informasi yang tidak tersebar luas akan mempunyai efek timbulnya *abnormal return* saham.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Informasi terhadap Abnormal Return. Pada penelitian Tay, *et al* (2016) menyatakan bahwa informasi akan white-collar crime tidak berpengaruh kepada *abnormal return* dimana Tay, *et al* (2016) menyatakan bahwa rumor mengenai informasi ini telah bocor sebelumnya kepada publik. kemudian penelitian ini mengungkapkan bahwa 2 hari sebelum pengumuman informasi, *abnormal return* yang tadinya positif berubah secara drastis menjadi negatif. Dari penelitian Ma, *et al* (2009) mengenai pengaruh *abnormal return* dari informasi *merger* dan *acquisitions* dari sebuah perusahaan di pasar modal yang ada di Asia, ditemukan informasi mengenai *merger* dan *acquisitions* mempengaruhi secara positif terhadap *abnormal return*. Penelitian Pinnuck (2005) mengungkapkan bahwa informasi mengenai *earnings* mempengaruhi *abnormal return*. Dari ketiga penelitian ini dapat dilihat bahwa sebuah informasi mengenai suatu perusahaan, seperti *merger* dan *acquisitions*, adanya berita buruk seperti *white-collar crime*, dan mengenai *earnings* dari perusahaan mempengaruhi *abnormal return* dari suatu saham perusahaan.

Dalam penelitian ini, informasi yang digunakan untuk melihat keberlakuan *signaling theory* adalah rasio keuangan yang diolah dari informasi laporan keuangan. Rasio-rasio yang digunakan adalah: *Earning per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*. Berikut ini dijelaskan kaitan antara rasio keuangan terhadap harga saham, yang juga mempengaruhi *return* saham, dan secara teori dapat mempengaruhi *abnormal return* saham.

Pengaruh *Earning per Share* terhadap harga saham. Pada penelitian Ircham, *et al* (2014), Adi, *et al* (2018), dan Lilie, *et al* (2019) ditemukan bahwa *Earning per Share*

mempunyai pengaruh positif. Hal ini disebabkan oleh dengan tingginya nilai *Earning per Share* perusahaan menandakan laba yang diterima perusahaan semakin tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan tumbuh yang menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, penelitian Rahmadewi & Abudanti (2018) memberikan hasil yang berlawanan yaitu mempunyai pengaruh negatif. Hal ini memperlihatkan bahwa ketika investor melihat *earning per share*, mereka melihat informasi ini sebagai keputusan untuk menjual saham.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham. Penelitian Lilie, *et al* (2019) memberikan hasil bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Penelitian lain dari Rahmadewi & Abudanti (2018) dan Nur'Aidawati, S. (2018) menunjukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif kepada harga saham. Hal ini dikarenakan rasio yang tinggi bukan berarti perusahaan memiliki cukup dana untuk mengelola perusahaannya.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Pada penelitian Ircham, *et al* (2014), Adi, *et al* (2018), dan Lilie, *et al* (2019) ditemukan bahwa Earning per Share mempunyai pengaruh positif. Hal ini disebabkan oleh dengan tingginya nilai Earning per Share perusahaan, maka semakin tinggi pula laba yang diterima perusahaan sehingga perusahaan dapat dikatakan tumbuh yang menjadi sinyal positif bagi investor. Sebaliknya, penelitian Rahmadewi & Abudanti (2018) memberikan hasil yang berlawanan yaitu mempunyai pengaruh negatif. Hal ini berarti bahwa investor melihat *earning per share* sebagai keputusan untuk menjual saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham. Penelitian Lilie, *et al* (2019), Ircham, *et al* (2014), Adi, *et al* (2018), dan Hutami, R. P. (2012) menunjukan bahwa *Return on Equit*y memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan Return on Equity yang besar menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang stabil dalam mengelola dana investor. Sebaliknya, penelitian Rahmadewi & Abudanti (2018) menunjukan bahwa Return on Equity memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini ini berarti bahwa investor tidak melihat ROE sebagai keputusan dalam membeli saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Öztürk & Karabulut (2012) memperlihatkan hasil bahwa *net profit margin* mempengaruhi *return* saham secara positif. Begitu pula penelitian Hutami, R. P. (2012) yang menunjukan bahwa *net profit margin* mempengaruhi secara positif terhadap harga saham. Kedua penelitian ini mengartikan bahwa investor melihat semakin tingginya nilai *net profit margin* maka semakin tinggi pula harga saham dan *return* saham, Hal ini dapat dijelaskan karena semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan bahwa memiliki tingkat efisiensi *profit* yang tinggi dengan rendahnya biaya dibandingkan dengan penjualannya.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian Adi, *et al* (2018), Ircham, *et al* (2014), dan Lilie, *et al* (2019), ditemukan bahwa *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika terdapat pelepasan informasi sebelum waktunya, maka *earnings per share* akan digunakan sebagai sinyal oleh investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham akan menggerakan *return* saham tersebut juga. Lalu jika *return* tersebut dibandingkan dengan *expected return*, dimana seharusnya tidak ada signal,

akan terdapat pergerakan *abnormal return*. Hal ini hampir sama dengan hasil dari penelitian Tay, *et al* (2016), Ma, *et al* (2009), dan Pinnuck (2005) dimana ketika informasi itu telah lepas sebelum waktunya akan menghasilkan *abnormal return* yang signifikan. H1: *Earnings Per Share* Berpengaruh Terhadap *Abnormal Return* Saham Sesaat Sebelum Laporan Keuangan Terbit

Sama dengan penalaran pengaruh earnings per share terhadap abnormal return saham, jika terdapat pelepasan informasi sebelum waktunya, maka current ratio akan digunakan sebagai signal oleh investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham akan menggerakan return saham tersebut juga. Lalu jika return tersebut dibandingkan dengan expected return, dimana seharusnya tidak ada signal, akan terdapat pergerakan abnormal return. Hal ini hampir sama dengan hasil dari penelitian Tay, et al (2016), Ma, et al (2009), dan Pinnuck (2005) dimana ketika informasi itu telah lepas sebelum waktunya akan menghasilkan abnormal return yang signifikan. H2: *Current ratio* berpengaruh terhadap return saham sesaat sebelum laporan keuangan terbit

Berdasarkan penelitian Adi, *et al* (2018) menemukan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Lilie, *et al* (2019) mendapatkan hasil yang sebaliknya. Sama dengan penalaran pengaruh *earnings per share* dan *current ratio* terhadap *abnormal return* saham, jika terdapat pelepasan informasi sebelum waktunya, maka *debt to equity ratio* akan digunakan sebagai signal oleh investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham akan menggerakan *return* saham tersebut juga. Lalu jika *return* tersebut dibandingkan dengan *expected return*, dimana seharusnya tidak ada signal, akan terdapat pergerakan *abnormal return*. Hal ini hampir sama dengan hasil dari penelitian Tay, *et al* (2016), Ma, *et al* (2009), dan Pinnuck (2005) dimana ketika informasi itu telah lepas sebelum waktunya akan menghasilkan *abnormal return* yang signifikan. H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap return saham sesaat sebelum laporan keuangan terbit

Berdasarkan penelitian Lilie, et al (2019) menjelaskan dengan hasil ROE mempengaruhi secara positif terhadap harga saham. Sama dengan penalaran pengaruh *earnings per share*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *abnormal return* saham, jika terdapat pelepasan informasi *return on equity* sebelum waktunya, maka akan digunakan sebagai signal oleh investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham akan menggerakan *return* saham tersebut juga. Lalu jika *return* tersebut dibandingkan dengan *expected return*, dimana seharusnya tidak ada signal, akan terdapat pergerakan *abnormal return*. Hal ini hampir sama dengan hasil dari penelitian Tay, *et al* (2016), Ma, *et al* (2009), dan Pinnuck (2005) dimana ketika informasi itu telah lepas sebelum waktunya akan menghasilkan *abnormal return* yang signifikan. H4: *Return on Equity* berpengaruh terhadap return saham sesaat sebelum laporan keuangan terbit

Penelitian Öztürk & Karabulut (2012) dan penelitian Hutami (2012) menunjukan bahwa *net profit margin* mempengaruhi secara positif terhadap *return* saham dan harga saham. Sama dengan penalaran pengaruh *earnings per share*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *abnormal return* saham, jika terdapat pelepasan informasi *net profit margin* sebelum waktunya, maka akan digunakan sebagai signal oleh investor dan akan mempengaruhi harga saham. Pergerakan harga saham akan menggerakan *return* saham tersebut juga. Lalu jika *return* tersebut dibandingkan dengan *expected return*, dimana seharusnya tidak ada signal, akan terdapat pergerakan

abnormal return. Hal ini hampir sama dengan hasil dari penelitian Tay, *et al* (2016), Ma, *et al* (2009), dan Pinnuck (2005) dimana ketika informasi itu telah lepas sebelum waktunya akan menghasilkan *abnormal return* yang signifikan. H5: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap return saham sesaat sebelum laporan keuangan terbit

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini

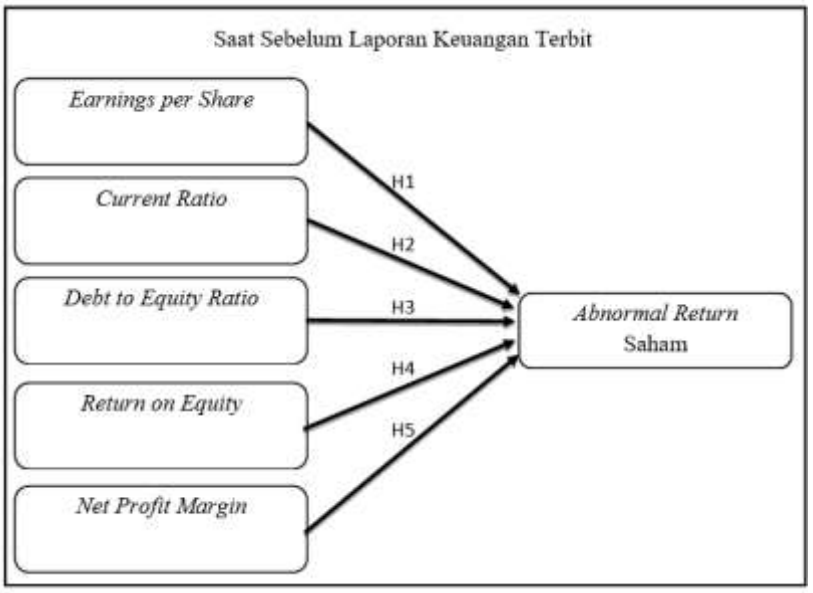

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Metodologi penelitian kuantitatif dan *event* study digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012, 2015, dan 2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* adalah dengan kriteria (1) Merupakan saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan dikategorikan sebagai saham *blue chip* yang diperoleh dari *market news* dari website website resmi BEI, yaitu https://www.idxchannel.com/. (2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan setidaknya di salah satu tahun penelitian, yaitu 2012, 2015, dan 2017. (3) Memiliki informasi laporan keuangan yang dapat diolah sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini. (4) Perusahaan tidak melakukan aktivitas yang dapat mempengaruhi harga pasar seperti pembagian dividen, *stock splits*, ataupun mendapat sentimen yang berpengaruh besar serta dekat dengan *event* dimana akan banyak *noise* yang terjadi, seperti musibah besar, aksi teror, kejadian luar biasa lainnya saat sebelum dan setelah terbitnya laporan keuangan dengan jeda waktu penelitian 10 hari kerja sebelum dan setelah laporan keuangan terbit. (5) Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan di tahun dimana ada pemilu dan pilkada.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Rumus	Sumber	Skala Pengukuran
Abnormal Return	*Residual error* dari persamaan regresi $r_t = \alpha + \beta r_{m,t} + e_t$	Jogiyanto (2015) & Tay, *et al* (2016)	Nominal
Earning per Share	$EPS = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ lembar\ saham}$	Fahmi (2014)	Rasio
Current Ratio	$CR = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ Jangka\ Pendek}$	Kodrat dan Indonanjaya (2010),	Rasio
Debt to Equity	$DER = \frac{Utang}{Modal\ Sendiri}$	Kasmir (2015)	Rasio
Return on Equity	$ROE = \frac{Net\ Profit}{Modal\ Disetor}$	Kodrat dan Indonanjaya (2010)	Rasio
Net Profit Margin	$NPM = \frac{Net\ Income}{Sales}$	Brigham & Huston (2018)	Rasio

Untuk mendapatkan *abnormal return*, pertama-tama perlu ditemukan Harga saham perusahaan tersebut. Harga saham ialah harga yang terbentuk dari saham yang diperjualbelikan di Bursa. Pengukuran harga saham diukur melalui harga penutupan atau *closing price* dengan menggunakan skala nominal. Kemudian dicari *return* saham per harinya. Jogiyanto (2015) merumuskan bahwa:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Dimana,
$R_{i,t}$ = Return sesungguhnya perusahaan J pada t
P_t = Harga saham perusahaan J pada hari t
$P_{(t-1)}$ = Harga saham perusahaan J pada hari t-1

Selanjutnya, mengikuti penelitian Tay, *et al* (2016), langkah selanjutnya adalah mencari *return* yang sebenarnya. *Abnormal return* sendiri dapat dihitung dengan menghitung perbedaan antara *return* yang sebenarnya dengan *return* yang diharapkan. Dalam mencari *return* yang sebenarnya, digunakan persamaan regresi berikut:

$$r_t = \alpha + \beta r_{m,t} + e_t$$

Dimana,
r_t = the return of stock of a firm in period t;
α = risk-free rate or the intercept term;

β = the riskiness of the stock to the market rate of return;
$r_{m,t}$ = market index return in period t; and
e_t = residual error from firm-specific events.

Tay, *et al* (2016) menyatakan bahwa kinerja saham yang tidak normal atau *abnormal return* dapat dihitung dengan melihat residual dari persamaan diatas. Kemudian Tay, *et al* (2016) menemukan bahwa dengan merubah persamaan diatas dapat diubah menjadi:

$$e_t = AR_{jt}$$

Dimana persamaan itu didapat dari,

$$e_t = r_t - (\alpha + \beta r_{m,t})$$

Kemudian *average abnormal return* ditransformasi menjadi bentuk absolut. Hal ini dikarenakan penelitian ini tidak mencari arah dari pengaruh, melainkan hanya apakah ada pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap *abnormal return*.

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji Asumsi Klasik. Perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Hal ini ditujukan untuk melihat apakah data yang dimiliki layak untuk diuji. Terdapat 4 uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik, yaitu uji nomailitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas dan uji autokorelasi. Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *non-parametric statistic One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (*KS*), dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, atau dalam kata lain lebih besar dari 0.05 dan melihat angka dari *Skewness* dan *Kurtosis* yang menunjukan tidak ada nilai yang melebihi 3. Dari hasil kedua uji ini, disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hasil uji multikolinearitas menunjunkkan bahwa nilai *Variance Inflatio Factor* (VIF) dalam penelitian ini adalah 1,166, 1,654, 1,921, 1,937, dan 2,277 pada masing-masing variabel yang mana nilai ini berada diantara nilai 0,10 dan 4, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinearitas. Untuk uji Heteroskedasitas menggunakan uji *Glejser*, dan hasil dari uji ini adalah nilai variabel *earnings per share* sebesar 0,248, nilai dari variabel kedua, yaitu *current ratio*, sebesar 0,32, nilai variabel ketiga, yaitu *debt to equity*, sebesar 0,39, nilai variabel keempat, yaitu *return on equity,* sebesar 0,064, dan nilai variabel kelima, yaitu *net profit margin*, sebesar 0,41. Kelima nilai tersebut besarnya melebihi dari batas yang ditentukan, yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, dan nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah 2.541, dan dapat disimpulkan data pada penelitian ini ditemukan autokorelasi. Ghozali (2018) menyebutkan ada 4 metode yang dapat dilakukan jika data mengalami autokorelasi, salah satunya transformasi data mengikuti *Durbin's two-step* method. Setelah melakukan transformasi, nilai *Durbin-Watson* yang didapat adalah 2,060, sehingga disimpulkan bahwa data yang telah ditransformasi telah terbebas dari autokorelasi, dan siap untuk dilakukan pengujian hipotesis.

Setelah uji asumsi klasik dilakukan dan semua hasilnya memenuhi persyaratan, dilakukan uji pengaruh yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda dan Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.822	.419		-13.888	.000
	LnX1_DW	-.036	.042	-.114	-.860	.393
	LnX2_DW	.040	.101	.071	.403	.688
	LnX3_DW	-.064	.083	-.133	-.765	.447
	LnX4_DW	.033	.078	.065	.422	.675
	LnX5_DW	-.168	.066	-.445	-2.552	.013

a. Dependent Variable: LnY1_DW

Berdasarkan hasil uji regresi berganda, *earnings per share* berpengaruh negatif, dengan nilai β sebesar -0,036 dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,393, terhadap *abnormal return*, dan disimpulkan bahwa *abnormal return* tidak dipengaruhi oleh *earnings per share*. *Current ratio* berpengaruh positif, dengan nilai β -0,040 dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,688, terhadap *abnormal return*, dan disimpulkan bahwa *abnormal return* tidak dipengaruhi oleh *current ratio*. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif, dengan nilai β -0,064 dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,447, terhadap *abnormal return*, dan disimpulkan bahwa *abnormal return* tidak dipengaruhi oleh *debt to equity ratio*. *Return on Equity* berpengaruh positif, dengan nilai β = 0,033 dan tidak signifikan dengan tingkat signifikansi 0,675, terhadap *abnormal return*, dan disimpulkan bahwa *abnormal return* tidak dipengaruhi oleh *return on equity*. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif, dengan β = -0,168, dan signifikan, dengan tingkat signifikansi 0,013, terhadap *abnormal return*, dan disimpulkan bahwa *abnormal return* dipengaruhi oleh *net profit margin*.

Uji koefisien determinan melihat korelasi dari variabel independen yang dirumuskan terhadap variabel dependen dengan menghitung nilai dari *adjusted* R^{2}. Nilai *Adjusted R-Square* yang didapatkan pada penelitian ini adalah 0,227 atau 22,7%. Artinya, variabel-variabel independen yang ada pada penelitian ini menjelaskan hanya sebesar 22,7% dari seluruh faktor yang dapat mempengaruhi *abnormal return*. Terakhir, hasil uji F yang didapatkan dalam penelitian ini adalah bahwa *earnings per share, current ratio, debt to equity, return on equity*, dan *net profit margin* secara simultan mempengaruhi variabel *abnormal return* saham sebelum laporan keuangan perusahaan sendiri terbit yang dilakukan pada perusahaan *blue chip* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilihat dari tingkat signifikansi yang didapat, yaitu 0,00. Hal ini menandakan ada indikasi pelepasan informasi lebih awal, tetapi indikasi ini bersifat lemah.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, hanya satu hipotesis yang diterima, yaitu *net profit margin* mempengaruhi *abnormal return*. Keempat hipotesis lainnya ditolak, sehingga *earnings per share, current ratio, debt to equity*, dan *return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *abnormal return*. Akan tetapi, hasil uji simultan menjelaskan bahwa *earnings per share, current ratio, debt to equity, return on equity,* dan *net profit margin* mempengaruhi secara simultan terhadap *abnormal return*, yang mengindikasikan adanya pelepasan informasi lebih awal. Namun, tingkat *Adjusted R-*

Square yang kecil menandakan indikasi ini bersifat lemah. Maka dari itu, tidak dapat disimpulkan secara pasti fenomena apa yang benar-benar terjadi.

Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu, yang menyebabkan pengambilan sampel yang digunakan relatif singkat, dan relatif sedikit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode waktu teliti tidak dapat menggunakan periode baru-baru ini dikarenakan akan terdapat *noise* besar dapat dari pandemi COVID-19. Agar penelitian selanjutnya dapat menunjukan hasil yang lebih baik lagi, maka dibutuhkan beberapa saran sebagai berikut, peneliti dapat memperluas subjek penelitian dan juga menambah variabel yang diteliti. Selain itu, peneliti dapat melakukan penyaringan *noise* pasar yang lebih ketat untuk lebih meningkatkan tingkat keakuratan data. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian untuk melihat fenomena ini dengan data yang lebih banyak, sehingga hasil yang didapat lebih menjelaskan lebih lanjut.

Daftar Rujukan/Pustaka

Adi, A., Darminto., & Atmanto, D. (2018). Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011). 1-10.

Baron, R. A., & Byrne, D. (2008). *Social Psychology*. Boston: Pearson Education.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage.

Fahmi, I. (2014). Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang

Hartono, J. (2015). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. BPFE, Yogyakarta.

Hutami, R. P. (2012) Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Net Profit Marginterhadap Harga Saham Perusahaaan Industri Manufaktur Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. Jurnal Nominal, 1(1), 104-123.

Ircham, M., Handayani, S. R., & Saifi, M. (2014). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 11(1), 1-8.

Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kodrat, D. S., & Indonanjaya, K. (2010). Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. *Graha Ilmu*, 1-3.

Lilie, L., Michael, M., Pramitha, T., Angela, M., Tiffany, A., & Hwee, T. (2019). Pengaruh Earning Per Share, Current Ratio, Struktur Modal, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan, 12(3), 488-503

Ma, J., Pagan, J. A., & Chu, Y. (2009). Abnormal returns to mergers and acquisitions in ten Asian stock markets. *International Journal of business*, *14*(3).

Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015), Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi). 1(3). 70-83.

Öztürk, H. (2017). *The Relationship Between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange*. Accounting and Finance Research.

Pinnuck, M. (2005). *What is the Abnormal Return Performance of Mutual Funds due to Private Earnings Information?*. Journal of Contemporary Accounting & Economics. 1(2). 193–215.

Rainer, K. R., & Cegielski, C. G. (2011). *Introduction to Information Systems, Third Edition, International Student Version*. Asia: John Wiley & Sons, Inc.

Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, 7(4), 2106-2133

Sukamulja, S. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal. Yogyakarta, Andi Offset.

Tay, L. M., Puah, C. H., Brahmana, R. K., & Abdul Malek, N. I. (2016), *The effect of white-collar crime announcement on stock price performance: Evidence from Malaysian stock market*. Journal of Financial Crime. Vol. 23 No. 4. 1126-1139.